

PROGRAM UNGGULAN TAHFIDZ AL-QURAN METODE TALAQQI DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM DRIYOREJO

Umul Hazizah¹, Muhammad Mahfud²

^{1,2}, STAI Al-Azhar Menganti Gresik

*Email: muhammadmahfud2020@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the implementation of the flagship program of Tahfidz al-Quran Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo based on the talaqqi method. The method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques used are interview, observation, and documentation techniques. The data sources in this study consisted of four primary data sources and four secondary data sources. The results showed that Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo had successfully implemented the tahfidz al-Quran flagship program based on the talaqqi method. This success can be seen from the mentoring process that is in accordance with the syntax of the talaqqi method. Even the mentors carry out various methods of mentoring. During the mentoring process the participants also showed a change in character for the better. they become more patient, responsible, and work hard. The impact of this excellent program was also felt by the school by winning various competitions related to the Koran, both tahfidz competitions, tartil competitions, and al-Quran syarh competitions.

Keywords: *Tahfidz al-Quran, Talaqqi Methode, flagship program*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program unggulan Tahfidz al-Quran Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo berbasis metode *talaqqi*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian terdiri dari empat orang sumber data primer dan empat orang sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo telah berhasil mengimplementasikan program unggulan tahfidz al-Quran berbasis metode *talaqqi*. Keberhasilan ini dapat diketahui dari proses pembimbingan yang sudah sesuai dengan sintaks metode *talaqqi*. Bahkan para pembimbing melakukan berbagai variasi metode dalam pembimbingan. Selama proses pembimbingan para peserta juga menunjukkan perubahan karakter yang lebih baik. mereka menjadi lebih sabar, bertanggung jawab, dan bekerja keras. Dampak dari program unggulam ini juga dirasakan sekolah dengan menjuarai berbagai lomba yang berkaitan dengan al-Quran baik lomba tahfidz, lomba tartil, maupun lomba *syarh al-Quran*.

Kata Kunci: Tahfidz Al-Quran; Metode Talaqqi; Program Unggulan.

PENDAHULUAN

Sekolah atau madrasah dituntut untuk membetrikan layanan yang terbaik kepada seluruh masyarakat sekolah terutama bagi siswa. Oleh karena itu tiap sekolah atau tiap satuan pendidikan berlomba-lomba untuk melakukan terobosan dalam memberikan layanan yang terbaik. Salah satu bentuk layanan tersebut adalah dengan memberikan program-program unggulan yang menjadi penciri lulusan. Salah satu program unggulan yang banyak dilakukan lembaga pendidikan adalah dengan melakukan program *tahfidh al-al-Quran*. (Nurzannah & Ginting, 2022)



Di era sekarang ini sudah tidak asing lagi kata tahfidz al-Quran karena sudah banyak lembaga baik formal maupun nonformal yang telah melaksanakan program tahfidz al-Quran sebagai pilihan program unggulannya. Apalagi sekarang banyaknya gerakan-gerakan menghafal al-Qur'an walaupun ayat demi ayat, atau surat demi surat. Gerakan –gerakan menghafal itu pun disambut baik oleh lembaga lembaga pendidikan yang sekarang ini tengah berlomba lomba mengadakan program tahfidz di sekolahnya. (Ibrahim, 2021) Semakin marak dibukanya sekolah-sekolah yang mengedepankan pendidikan agama Islam, khususnya pembelajaran menghafal al-Qur'an, merupakan wujud dari meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama Islam sebagai pondasi kehidupan. Termasuk juga adanya Sekolah berbasis pesantren yang mendidik anak tidak hanya di formalnya saja tapi juga untuk memiliki kemampuan dalam menghafal al-Qur'an. (Mashud, 2019)

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo Gresik merupakan salah satu satuan pendidikan yang menjadikan program tahfidz al-Quran sebagai salah satu program unggulan sekolah. Program ini dipilih sebagai jawaban atas tantangan revolusi industri 4.0 yang saat itu tengah dihadapi oleh lembaga pendidikan. Rismawati dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo telah melakukan *upgrading* kompetensi profesionalisme guru yang menjadi pendidik di lembaga tersebut. Dalam rekomendasinya, Rismawati memberikan masukan kepada pihak sekolah agar melakukan inovasi program pembelajaran sebagai sarana untuk optimalisasi profesionalisme guru. (Rismawati dkk., 2021). Rekomendasi tersebut diwujudkan oleh pihak sekolah dengan memilih program tahfidz al-Quran sebagai program unggulan madrasah.

Dalam pelaksanaannya, program Tahfidz al-Quran di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dilaksanakan dengan metode *talaqqi*. Pemilihan metode ini didasari alasan bahwa hafalan al-Quran harus dilakukan secara kontinu dan berangsur-angsur sesuai dengan kemampuan anak dan target yang telah ditentukan oleh sekolah. Berdasarkan penelusuran hasil penelitian diperoleh data bahwa metode *talaqqi* memang telah banyak digunakan oleh lembaga-lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal yang melaksanakan program hafalan al-Quran atau tahfidz. Seperti Kartika yang menyebutkan bahwa manajemen pembelajaran al-Quran dengan metode *talaqqi* mampu mengoptimalkan kuantitas hafalan santri. (Kartika, 2019) senada dengan hal tersebut bin Muhammad juga menjelaskan bahwa metode *talaqqi musyafahah* mampu melejitkan hafalan anak usia dini. (bin Muhamad dkk., 2019) lebih lanjut Ashar menyimpulkan bahwa metode *talaqqi* sangat cocok diberikan kepada anak-anak usia madrasah ibtidaiyah karena adanya proses kontinuitas. (Ashar, 2018)

Secara normatif metode *talaqqi* dalam pembelajaran program hafalan al-Quran juga terdapat kelebihan dan kekurangan sebagaimana Utami yang menyebutkan bahwa metode *Talaqqi* memiliki kelebihan berupa mudahnya anak dalam menambah hafalan dan membuat kontak batin antara guru dan murid. Namun di sisi lain kekurangan dari metode ini adalah diperlukan konsistensi baik dari pihak siswa maupun guru pendamping dan harus dilakukan secara kontinu. (Utami & Maharani, 2018) Sebab apabila kedua hal tersebut tidak dilaksanakan, maka capaian target hafalan pasti akan mengalami gangguan. (Nurzannah & Ginting, 2022)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan dari metode *talaqqi* yang telah dipilih oleh pihak madrasah dalam pelaksanaan program tahfidz al-Quran. Keefektifan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sejauh mana program tahfidz al-Quran di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik berhasil mencapai target yang telah ditetapkan sekolah

dengan menggunakan metode *talaqqi*. Dampak perubahan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah adanya variasi program dan metode pengajaran baik secara formal maupun nonformal.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif membahas hasil temuan penelitian dengan cara mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan. (Creswell, 2015) Dalam hal ini terkait gambaran tentang program unggulan tahfidz al-Quran dengan metode *talaqqi* yang dilaksanakan oleh MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik. Pendekatan yang dipilih peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dinamakan penelitian kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini terkait implementasi program yakni program tahfidz al-Quran dengan metode *Tlaqqi* sehingga data yang diperoleh bukan berupa angka akan tetapi berupa pernyataan-pernyataan dan kata-kata. (Pohan, 2007) Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo Gresik. Penelitian ini difokuskan pada program unggulan madrasah tersebut yang berupa program Tahfidz al-Quran dengan menggunakan metode *Talaqqi*. Responden dalam penelitian ini ada delapan orang. Empat orang sebagai responden utama dan empat orang lainnya sebagai responden tambahan.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik wawancara dan observasi sebagai teknik utama dalam pengumpulan data dan teknik dokumentasi sebagai teknik tambahan (Arif, 2018; Moeahdjir, 2002) Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara semi terstruktur. Dalam teknik wawancara ini peneliti melakukan interview kepada responden secara mendalam namun tetap menggunakan patokan kisi-kisi sebagai batasan agar kegiatan wawancara tetap berjalan efektif. (Prastowo, 2010) Teknik observasi yang peneliti gunakan adalah *participant observation* yang mana peneliti terlibat secara langsung dan terjadi secara alamiah saat melakukan observasi. (Bogdan & Biklen, 1982)

Data hasil penelitian selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif mengikuti alur dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, kondensasi data, display data, dan verifikasi data dan pengambilan kesimpulan. (M. B. Miles & Huberman, 2014) Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi sumber. (Bungin, 2005) Selain itu untuk mengatasi data yang kontradiksi peneliti menggunakan analisis kasus negatif agar hasil penelitian semakin mantap (Pohan, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Tahfiz Al-Quran Di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik

Metode *Talaqqi* dalam pembelajaran menghafal al-Quran dapat diartikan sebagai metode pengajaran al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada muridnya. (Ashar, 2018) Metode *Talaqqi* dipilih oleh Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo Gresik karena dianggap metode yang paling pas dan sesuai dengan program unggulannya (Arif & Handayani, 2020). Menurut Kepala Madrasah,

pemilihan metode *talaqqi* dalam program tahfidz al-Quran diharapkan mampu mempercepat, memperbaiki, dan memperkuat hafalan al-Quran siswa program tahfidz.

Program unggulan Tahfidz al-Quran ini diperuntukkan bagi siswa yang memiliki minat dalam bidang membaca dan menghafal al-Quran. Program ini diikuti oleh siswa dari kelas bawah sampai kelas atas. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah diperoleh data bahwa peserta program tahfidz harus mengikuti seleksi wawancara dan tes kemampuan membaca al-Quran. Bukan hanya itu tes wawancara juga dilakukan kepada wali murid. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan, dukungan, dan kontribusi wali murid terhadap program tahfidz al-Quran ini. Berdasarkan dokumentasi tertulis peneliti mendapatkan data bahwa 23% dari jumlah seluruh siswa MI Miftahul Ulum Driyorejo lolos tes seleksi dan dinyatakan mengikuti program unggulan tahfidz al-Quran pada tahun akademik 2021-2022. Data tersebut dapat dilihat pada table 1 berikut.

Tabel 1. Jumlah Peserta Program Unggulan Tahfidz al-Quran

Kelas	Banyak Peserta	Klasifikasi hafalan	Pembimbing
I	24	Juz Amma	Umi Maskanah
II	26	Juz 29	Sulistiyono
III	24	Juz 29	Sulistinah
IV	20	Juz 1	Amaliyatus Solihah
V	15	Juz 1	M. Ali Murtadlo
VI	14	Juz 2	Abid Sholihin
Jumlah	123		

Sumber: Dokumentasi MI Miftahul Ulum Driyorejo, Gresik

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa program tahfidz al-Quran ini minimal ditargetkan madrasah minimal anak hafal 3 juz yaitu juz 30, juz 29, dan juz 1. Menurut Pak ali selaku coordinator program unggulan ini, bahwa target hafalan siswa disesuaikan kemampuan hafalan masing-masing. Namun, minimal anak kelas 1 dan 2 harus sudah selesai Juz Amma atau juz 30.

Terkait pelaksanaan program unggulan tahfidz al-Quran di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dengan menggunakan metode *talaqqi* ini peneliti memperoleh hasil bahwa pelaksanaannya dilakukan dalam tiga tahapan. *Pertama*, tahap persiapan, *kedua*, tahap implementasi hafalan al-Quran metode *talaqqi*, dan *ketiga*, tahap evaluasi.

Tahap persiapan yang dimaksud adalah para siswa peserta program dikelompokkan sesuai kemampuan dan jumlah hafalan yang telah mereka miliki. Pada tahap ini, peserta program harus membuat kontrak pembelajaran dengan para pembimbing masing-masing dan berkomitmen akan terus istiqamah dalam mengikuti program unggulan ini. Pada tahap ini juga pihak madrasah membuat jadwal khusus untuk program unggulan ini. Jadwal pelaksanaan program tahfidz al-Quran dilaksanakan setiap hari, pagi dan siang sebagaimana tabel 2 berikut.

Tabel 2 Jadwal Program Unggulan Tahfidz al-Quran

Hari	Pagi	Siang	Kegiatan
Senin	06.30-07.30	13.00-14.30	Bimbingan
Selasa	06.30-07.30	13.00-14.30	Bimbingan
Rabu	06.30-07.30	13.00-14.30	Bimbingan
Kamis	06.30-07.30	13.00-14.30	Bimbingan

Jumat	06.30-07.30	-	Murajaah 'aam
Sabtu	06.30-07.30	-	Tasmi berpasangan

Sumber: Dokumentasi MI Miftahul Ulum Driyorejo, Gresik

Selain menyiapkan jadwal pelaksanaan program pihak sekolah juga menyiapkan buku prestasi dan buku sambung rasa. Buku prestasi ini digunakan sebagai alat untuk memotivasi peserta program agar senantiasa bersemangat dalam menghafal al-Quran dan memperbaiki bacaannya. Adapun buku sambung rasa digunakan sebagai media bagi pihak sekolah dan orang tua agar terjadi hubungan yang baik dan saling mensupport program. Dengan buku sambung rasa orang tua akan mengetahui surat apa saja atau ayat berapa yang menjadi tugas peserta program untuk dihapalkan dan ditalaqqi kepada pembimbing pada pertemuan berikutnya. Melalui buku sambung rasa ini. Orang tua juga bisa memberikan komentar terhadap prestasi hafalan anaknya. Buku prestasi dan buku sambung rasa ini wajib diketahui oleh siswa, wali siswa, dan pembimbing agar perkembangan hafalan peserta program dapat terpantau dengan baik.

NO	SURAH	TANGGAL	KET	PARAF	
				GURU	ORTU
6	Al-Kaafiruun	19/ Oktober	✓	✓	
7	Al-Kautsar	24/ Oktober	X		
		24/ Oktober	✓	✓	
8	Al-Ma'uum	27/ Oktober	X, X, X		
9	Quraish				
10	Al-Fil				

Keterangan :
✓ = Lancar
X = Mengulang

TUGAS HARI TAPAK MEMBACA DAN MEMAHAL AL-QUR'AN | MELAKUKAN PRESTASI BERHAJI AL-QUR'AN

Gambar 1 Buku Prestasi Tahfidz al-Quran

Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan atau tahap implementasi. Pada tahap ini pelaksanaan pembimbingan tahfidz al-Quran metode *talaqqi* dilaksanakan sesuai dengan tahapan metode *talaqqi*. Tahapan ini dibagi menjadi tiga kegiatan utama yaitu Murajaah, Tasmi' dan Tahsin, dan diakhiri dengan penutup.

Pada tahap *murajaah*, peserta program diberi waktu selama 15 menit untuk *murajaah* hafalan. Kegiatan ini dilakukan baik secara individu maupun berpasangan. Kegiatan ini diwajibkan bagi peserta program agar hafalan yang telah didapat semakin menancap dan tidak mudah hilang. (Susianti, 2017) kegiatan ini juga dilakukan agar peserta program memiliki karakter disiplin dan pantang menyerah. (Husna dkk., 2021) kegiatan ini dilaksanakan pada jadwal pagi.

Pada tahap *tasmi'* dan *tahsin* peserta program diberikan perlakuan berupa baca-simak. Guru membaca dengan bacaan tartil dan tajwid serta makharijul huruf siswa menyimak dan menirukan bacaan guru atau pembimbing. (Sania & Kosasih, 2022) pada tahap ini pembimbing memberikan contoh secara berulang-ulang ayat atau surat yang menjadi target. Kegiatan ini berlangsung selama 20 menit. Pembimbing harus memastikan peserta program dapat menirukan dengan benar ayat-ayat yang sedang dibacakan. Dalam kegiatan ini juga dilakukan dengan model berlawanan, yakni peserta program bersama-sama membacakan ayat yang menjadi target secara tartil dan pembimbing memperbaiki bacaan

apabila masih terdapat kekeliruan ataupun bacaan yang kurang tepat makharijul hurufnya. (Rizalludin, 2019). Pada tahap ini pula, secara satu persatu peserta program ma-n-*talaqqi*-kan hafalan mereka kepada guru pembimbing.

Pada tahap *tasmi'* dan *tabsin* ini peserta program diberikan waktu maksimal lima menit untuk men-*talaqqi*-kan hafalan mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kecerdasan majemuk mereka terutama kecerdasan intrapersonal dan antarpersonal. (Mahfud, 2020b). Selain itu, dari pihak pembimbing juga dituntut untuk lebih profesional dalam manajemen waktu yang disediakan agar semua peserta program dapat terlayani. (Rismawati dkk., 2021) kegiatan ini dilaksanakan pada sebagian jadwal pagi dan sebagian jadwal siang.

Prosedur yang dilakukan oleh pembimbing dalam tahap ini yaitu dengan cara: Pendidik akan memanggil nama anak didik yang akan membaca al-Qur'an dengan berurutan, kemudian Anak didik yang mendapat panggilan kemudian duduk di hadapan pendidik dengan mendengarkan hafalan bacaan al-Qur'an kepada pendidik. Selanjutnya pendidik akan mengoreksi hasil dari hafalan bacaan anak didik yang telah selesai menghafal. Pendidik membenarkan pengucapan hafalan bacaan al-Qur'an yang sesuai dengan kejelasan pengucapan huruf maupun panjang-pendek bacaan dihadapan anak didik. Pendidik akan meminta anak didik untuk mengulangi membacakan kembali ayat atau hadits yang telah dibacakan. Terakhir, pendidik diharapkan mampu memberi penjelasan mengenai berbagai hukum bacaan tajwid yang ada pada bacaan al-Qur'an serta mampu memberi contoh dalam pelafalan yang tepat dan sesuai dengan hukum bacaannya. (Syahid & Wahyuni, 2019)

Berdasarkan prosedur di atas maka dapat diketahui bahwa metode *talaqqi* yang dilaksanakan di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik sudah sesuai dengan prosedur metode *talaqqi*. Dengan metode tersebut dapat diketahui bahwa terjadi hubungan yang lekat antara pembimbing dan peserta program secara emosional yang mana hal tersebut akan menumbuhkan hubungan yang harmonis. Selain itu, metode ini juga memberikan pertemuan secara kontinu sehingga pembimbing memahami betul karaktersistik masing-masing anak. Kelebihan lainnya dari metode ini adalah pembimbing dapat langsung mengoreksi bacaan anak dan pertemuan yang bersifat *mushafahah* ini membuat pembimbing mampu melihat secara langsung gerakan didik peserta program dalam mengucapkan huruf apakah sudah sesuai dengan makharijul huruf atau masih perlu ada perbaikan. (Rizalludin, 2019)

Implementasi metode *talaqqi* dalam program unggulan di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik juga memberikan kemudahan bagi peserta program dalam menambah hafalan dan menjaga hafalannya baik ingatan maupun kebenaran bacaannya. Metode ini juga memudahkan bagi peserta program dalam melakukan revisi bacaan, karena pembimbing saat memberikan contoh perbaikan disaksikan secara langsung gerakan bibir dan suaranya oleh peserta program. Selain itu metode ini juga memudahkan bagi pembimbing dalam melakukan *controlling* hafalan peserta program. (Y & Permatasari, 2020) Namun terdapat juga kelemahan dalam metode ini, yaitu tidak dapat diaplikasikan secara klasikal pada kelas yang siswanya berjumlah banyak. Untuk mengatasi hal tersebut maka pihak sekolah mengaplikasikan metode murajaah berpasangan dan *tasmi'* secara berpasangan sambil menunggu giliran *talqin* hafalan kepada pembimbing. Kegiatan jadwal siang yaitu melanjutkan pertemuan jadwal pagi yaitu *talqin* hafalan. Namun sebelum memulai *talqin* hafalan kegiatan juga diawali dengan *murajaah* bersama selama 10 menit. Setelah seluruh peserta program men-*talaqqi*-kan hafalan mereka pembelajaran diakhiri

dengan membaca bersama ayat atau surat yang telah dihafalkan.

Tahap terakhir yaitu tahap penutup, yang mana pada tahap ini pembimbing memberikan perlakuan berupa penambahan ayat atau surat yang akan dijadikan bahan *talaqqi* pada pertemuan berikutnya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan teknik *tasmi'*. Guru membacakan murid mendengarkan. (Syahid & Wahyuni, 2019) Sebelum pulang tidak lupa pembimbing bersama dengan peserta program membaca doa senandung al-Quran secara bersama dengan khushyuk dan penuh harap akan rahmat Allah.

Evaluasi program unggulan Tahfidz al-Quran di MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik dilakukan dengan dua cara yaitu evaluasi harian dan evaluasi tahunan. Evaluasi harian dilakukan oleh pembimbing saat peserta program men-*talaqqi*-kan hafalannya. Evaluasi ini dicatat secara rapi dan kontinu oleh pembimbing di dalam buku prestasi. Buku prestasi ini harus dibaca dan ditandatangani oleh orang tua peserta program. Hal ini dilakukan anak memiliki karakter tanggung jawab dan jujur. (Mahfud, 2020a) hal ini menjadi keunggulan lokal bagi MI Miftahul Ulum karena selalu melibatkan orangtua murid dalam memonitoring dan memberikan masukan setiap kegiatan atau setiap program yang dirancang oleh sekolah.

Evaluasi tahunan dilakukan pada setiap akhir tahun akademik. Evaluasi ini berupa *imtihan 'aam* atau ujian bersama seluruh peserta program tahfidz al-Quran. Evaluasi ini berupa pembacaan bersama secara tartil dan bergantian seluruh peserta program tahfidz al-Quran yang telah menuntaskan hafalan sesuai capaian program yang telah direncanakan. Acara ini sekaligus bernarengan dengan acara wisuda Tahfidz al-Quran. Dalam acara ini orang tua, dewan guru, dan undangan turut hadir menyaksikan proses *talaqqi* yang dilakukan peserta program tahfidz al-Quran. Acara ini juga merupakan puncak program pada setiap target capaian semesteran dan tahunan.

Acara wisuda tahfidz al-Quran ini digelar sebagai reward bagi seluruh peserta program tahfidz. Dalam acara ini juga diumumkan peserta program dengan hafalan terbanyak, hafalan terbaik, dan peserta program paling giat dan rajin. Acara wisuda tahfidz al-Quran ini juga mengundang pengawas Madrasah, bapak camat Driyorejo, dan juga Kasi pendidikan Kementrian Agama Kabupaten Gresik sebagai bukti bahwa MI Miftahul Ulum berkembang dan juga sebagai ajang promosi lembaga.



Gambar 2. Dokumentasi Wisuda Tahfidz al-Quran

Hasil temuan penelitian di atas menunjukkan bahwa MI Miftahul Ulum Driyorejo Gresik telah berhasil melaksanakan program Unggulan Tahfidz al-Quran berbasis metod *talaqqii*. Keberhasilan ini tidak lepas dari dukungan semua pihak yang telah turut serta membantu menyukseskan program ini. Bukti lain bahwa program tahfidz al-Quran telah berhasil ditunjukkan dengan prestasi yang diperoleh oleh MI Miftahul Ulum yang menjuarai lomba Tahfidz al-Quran tingkat Kabupaten dan juga menjadi juara umum olimpiade al-quran tingkat Madrasah.

PENUTUP

Program Unggulan Tahfidz al-Quran Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Driyorejo berbasis metode Talaqqi diimplementasikan dengan baik oleh pihak sekolah. Hal tersebut terbukti dengan tahapan-tahapan yang dilakukan saat implementasi dan teknik-teknik yang digunakan saat pembelajaran. Kombinasi yang apik antara berbagai teknik yang digunakan guru pembimbing saat melakukan bimbingan tahfidz al-Quran sangat membantu peserta program tahfidz al-Quran. Mulai dari kegiatan murajaah 'aam, tasmi', tahsin, dan proses talaqqi secara individual. Persiapan yang matang dari pihak sekolah dengan menyiapkan waktu bimbingan secara terjadwal dan penyeleksian peserta program serta kontrak belajar yang dilakukan oleh peserta program dan pembimbing dengan mengetahui orangtua menjadi semakin solidnya pelaksanaan program ini. Apalagi pihak sekolah juga menyiapkan buku prestasi santri dan juga buku sambung rasa sebagai media komunikasi antara sekolah dengan orangtua terkait perkembangan hafalan peserta program.

Program unggulan yang dilaksanakan oleh MI Miftahul Ulum ini juga didukung oleh para pembimbing yang kompeten dan ber-syahadah dan berdedikasi tinggisehingga mampu menjalankan tugas dan melakukan bimbingan secara kontinu dan istiqamah. Agar program unggulan ini semakin berkembang diharapkan pihak sekolah lebih serius dalam menangani program ini. Keseriusan yang dimaksud adalah, para peserta program jangan terlalu diberi beban akademik yang lebih agar peserta program bias lebih fokus dengan program hafalannya. Namun bukan berarti anak tidak diberi materi formal. Akan tetapi, beban akademik yang dimaksud adalah adanya jam tambahan belajar seperti les dan bimbel yang dilakukan oleh sekolah agar tidak mengganggu jadwal yang sudah ditentukan. Tentunya butuh sosialisasi kepada seluruh dewan guru agar senantiasa mendukung dan turut serta menjalankan program unggulan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. (2018). Revitalisasi Pendidikan Cinta Tanah Air di Pondok Pesantren Darul Ihsan Meganti Gresik. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 277–296. <https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.369>
- Arif, M., & Handayani, E. F. (2020). Budaya Literasi Madrasah Ibtidaiyah (Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 7(2), 198–220.

- Ashar, H. (2018). Implementation of Talaqqi Method in Memorizing Al-Qur'an at School of Hafidz Qur'an of Muhajirin in Central Gresik. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 1(1).
- bin Muhammad, N., bin Hashim, A., Abdullah, W. H. B., Zaman, M. A. B. K., & Zamri, F. A. B. (2019). Kaedah Talaqqi Musyafahah dalam pengajaran Al Quran Wa Al-Hifz kurikulum dini SABK di Perak. *International Journal of Education*, 4(32), 273–283.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1982). *Qualitative Research for Education*. Allyn and Bacon, Ind.
- Bungin, B. (2005). *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arab Penguasaan Model Aplikasi*. Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2015). *Educational Research: Planning, Conducting, Evaluating Quantitative and Qualitative* (V). Pearson Education.
- Husna, A., Hasanah, R., & Nugroho, P. (2021). Efektivitas Program Tahfidz al-Quran dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Isema: Islamic Education Management*, 6(1), 47–54. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.10689>
- Ibrahim, A. H. (2021). *Mengapa Menghafal Al-Qur'an? Motivasi Menghafal Salafus Sholih & Tren Menghafal Zaman Now*. CV. Global Aksara Press.
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 245–256.
- M. B. Miles, & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methode Sourcebook* (III). Sage.
- Mahfud, M. (2020a). Management Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal. *ZAHR4: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, 1(1), 19–24.
- Mahfud, M. (2020b). Strategi Pembelajaran PAUD Berbasis Kecerdasan Majemuk di KB-RA Al-Azhar Gresik. *AT-THUFULY: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 49–65.
- Mashud, I. (2019). Meningkatkan Kemampuan dalam Setoran Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Pada Siswa Kelas VIB Sekolah Dasar Islam Yakmi Tahun 2018. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 347–358.
- Mochadjir, N. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rake Sarasin.
- Nurzannah, N., & Ginting, N. (2022). Improving The Ability To Read The Quran Through The Tahsin Program Based On The Talaqqi Method. *Jces (Journal Of Character Education Society)*, 5(2), 305–317.
- Pohan, R. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Ar-Rijal Institute dan Lanarka Piblisher.
- Prastowo, A. (2010). *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Diva Press.
- Rismawati, B. V., Arif, M., & Mahfud, M. (2021). Strategi Madrasah Ibtidaiyah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Kelas Di Era Revolusi Industri 4.0. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 59–77.

- Rizalludin, A. (2019). Mplementasi Metode 'Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Kbazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33–37. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>
- Sania, S., & Kosasih, A. (2022). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Alquran. *An-Nuha*, 2(1), 88–95. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i1.125>
- Susianti, C. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an anak usia dini. *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 2(1), 1–19.
- Syahid, A., & Wahyuni, A. (2019). Tren Program Tahfidz Al-Qur'an Sebagai Metode Pendidikan Anak. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 87–96.
- Utami, R. D., & Maharani, Y. (2018). Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 dan 30 Pada Siswa Kelas Atas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 5(2), 185–192.
- Y, H. F., & Permatasari, D. (2020). Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an Pada Anak Di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1). <http://ejournal.inaifas.ac.id/index.php/auladuna/article/view/375>